

**ANALISIS PERBANDINGAN STRUKTUR DONGENG  
'DER FUCHS UND DAS PFERD' DAN 'DIE BIENENKÖNIGIN'  
KARYA BRÜDER GRIMM**

**JURNAL SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu  
syarat mencapai gelar  
Sarjana Sastra

Oleh :

**Lupita Cristin Katuuk**

**110913003**

**SASTRA JERMAN**



**UNIVERSITAS SAM RATULANGI  
FAKULTAS ILMU BUDAYA  
MANADO  
2015**

## **ABSTRAKTION**

*Diese Untersuchung bespricht über die Komparation der Struktur des Märchen "Der Fuchs und Das Pferd" dan "Die Bienenkönigin". Das Ziel dieser Untersuchung ist die Funktion Aktion des Täters und der beiden Märchen zu bestimmen und zu vergleichen.*

*Um das Ziel dieser Untersuchung zu erreichen, nämlich zwei Märchen zu analysieren und zu vergleichen, werden die deskriptive\_ und komparative Methode benutzt. Als die theoretische Grundlage wird die Theorie von Vladimir Propp über Morfologie des Märchens verwendet.*

*Nach dem die beiden Märchen analysiert werden, kommt die Schreiberin zum folgenden Schluß: der Struktur der beiden Märchen haben die Ähnlichkeiten und Unterschiede. Die Ähnlichkeiten sind 6 Funktionen des Täters mit ihre Symbole: Beteiligung ( $\theta$ ), Übel (A), Vermittlung (B), Sieg ( $\nu$ ), gewaltige Aufgabe (M), Aufgabenerledigung (N). Die Unterschiede sind "Der Fuchs und Das Pferd" hat 11 Funktion des Täters während "Die Bienenkönigin" hat nur 10 Funktion des Täters.*

-----

*Stichwörter: Vergleichende Analyse, di Struktur der Märchen.*

## **PENDAHULUAN**

Sastra adalah sebuah karya seni yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat, begitu banyak karya sastra yang ada disekeliling kita, yang dapat kita nikmati kapan saja. Karya sastra yang baik haruslah bisa memuaskan imajinasi orang yang membacanya. Menurut Lafevere dalam Taum (1997:15), Karya sastra dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan bagi pembaca dalam merefleksikan diri.

Kesusastraan Jerman terbagi atas: *Lyrik\_*, *Epik\_*, *Dramatik\_*, dan *Publikumsbezogene Gattungen\_* (Ruttkowski, 1974 : 7). Bentuk epic atau prosa dibagi lagi dalam dua jenis, yaitu "Großepik" dan "Kurzepik", dongeng termasuk *Kurzepik*. Dongeng memiliki banyak istilah antara lain: *forhtale* (Inggris), *märchen* (Jerman), *aeventyr* (Denmark), *Sprokje* (Belanda), *dansiaosuo* (Mandarin), (Danandjaja, 2002:84).

Menurut Ruttkowski (1974:24-25), dongeng (Märchen) menggunakan gaya bahasa sederhana dan realitis. Tokoh-tokoh yang ada dalam dongeng adalah makhluk aneh dan tidak masuk akal yang menceritakan mengenai kebaikan melawan kejahatan, sehingga di akhir cerita pahlawan atau tokoh yang baik selalu

mendapatkan kebahagiaan, kekayaan, perkawinan dan tahta. Sedangkan tokoh yang jahat mendapatkan hukuman.

*Die Brüder Grimm* merupakan kakak-beradik Jakob dan Wilhelm Carl Grimm ialah dua orang akademik berkebangsaan Jerman yang masyhur karena menerbitkan kumpulan cerita rakyat dan dongeng. Karya mereka dalam bentuk dongeng antara lain '*Der Fuchs Und Das Pferd*' dan *Die Bienenkönigin*' dari kumpulan dongeng *Kinder-Hausmärchen*.

### **MASALAH PENELITIAN**

Masalah penelitian kedua dongeng ini adalah :

- 1) Bagaimana fungsi tindakan pelaku dalam dongeng '*Der Fuchs und Das Pferd*' dan *Die Bienenkönigin*'?
- 2) Bagaimana persamaan dan perbedaan dari kedua dongeng tersebut ?

### **TUJUAN PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan:

- 1) Menganalisis dan mendeskripsikan fungsi tindakan pelaku dalam dongeng '*Der Fuchs und das Pferd*' dan *Die Bienenkönigin*'
- 2) Mendeskripsikan dan membandingkan persamaan dan perbedaan kedua dongeng berdasarkan hasil analisis.

### **MANFAAT PENELITIAN**

- 1) Manfaat Teoritis  
Memberikan sumbangan untuk pengembangan ilmu sastra, khususnya karya sastra dalam bentuk dongeng yang berbahasa Jerman.
- 2) Manfaat Praktis  
Memberikan motivasi bagi para pembaca untuk mengkaji karya sastra khususnya dongeng dengan menggunakan teori lain.

### **TELAAH PUSTAKA**

Penelitian tentang perbandingan dongeng pernah dilakukan oleh Senduk (1991), dengan judul skripsi "*Analisis Struktur Dongeng Spiegel des Kätzchen* karya Gottfried Keller". Senduk mendeskripsikan aspek verbal dan sintaksis, dengan menggunakan teori dari Todorov sebagai dasar penelitian. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan antara aspek verbal dan aspek sintaksis, dan kedua aspek ini mengungkapkan makna teksnya. Aspek verbal meliputi : ragam bahasa, modus, kala, sudut pandang dan penuturan. Ragam bahasa meliputi : ragam

bahasa kias, ragam konkrit dan subjektifitas; kategori modus meliputi: gaya langsung, gaya tidak langsung dan sintaksis naratif; kala dalam dongeng ini termasuk dalam kelompok anakroni retropeksi, yang menceritakan apa yang terjadi sebelumnya; sudut pandang, terdapat dalam kategori pandangan subyektif dan obyektif; penuturan cerita, melalui tokoh 'dia' sebagai subyek ujaran, dan tokoh 'aku' sebagai subyek pengujar. Aspek sintaksis mencakup struktur teks dan sintaksis naratif.

Penelitian tentang perbandingan dongeng juga pernah dilakukan oleh Mamesah Santi (2006), dengan judul Skripsi "Perbangingan Struktur Dongeng *BRÜDERCHEN UND SCHWESTERCHEN* dan *KEKEKOW DENGAN GADIS MISKIN*, dengan menggunakan teori Vladimir Propp sebagai dasar penelitian. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa: tidak semua tindakan pelaku membentuk sturktur kedua dongeng. Dari 31 fungsi yang dikatakan Propp, dongeng 'Brüderchen und Schwesterchen' memiliki 10 fungsi tindakan pelaku, dan dongeng 'Kekekow dengan Gadis Miskin' memiliki 6 fungsi tindakan pelaku. Fungsi tindakan yang sama dilakukan oleh para pelaku kedua dongeng yang berbeda. Hukum urutan fungsi yang selalu sama, tidak sepenuhnya berlaku pada kedua dongeng ini, karena kedua dongeng memiliki urutan fungsi yang tidak teratur. Kedua dongeng memiliki persamaan dan perbedaan dari segi fungsi tindakan pelaku, dan pergerakan fungsi.

## LANDASAN TEORI

Dalam penelitian ini, Penulis menggunakan teori Vladimir Propp untuk menganalisis dongeng 'Der Fusch und Das Pferd dan Die Bienenkönigin'.

Dongeng sering memberikan tindakan yang sama kepada pelaku-pelaku yang berbeda. Nama pelaku berubah begitu juga keahlian masing-masing, tetapi tindakan atau fungsi tidak berubah (Propp, 1987:22).

Menurut Propp bahwa paling banyak sebuah dongeng terdiri atas 31 fungsi. Namun, ia juga menyatakan bahwa tidak mesti dongeng mengandung semua fungsi itu karena banyak dongeng yang ternyata hanya mengandung beberapa fungsi saja.

Propp memberi tanda atau lambang-lambang khusus pada setiap fungsi. Adapun fungsi dan lambangnya sebagai berikut :

No	Fungsi	Simbol
1.	Ketiadaan	B
2	Larangan	$\gamma$
3	Pelanggaran	$\delta$
4	Pengintaian	$\epsilon$
5	Penyampaian (informasi)	$\xi$
6	Penipuan	$\eta$
7	Keterlibatan	$\theta$
8	Kejahatan	A

8a	Kekurangan	a
9	Perantaraan, Peristiwa Penghubung	B
10	Penetralan Tindakan Dimulai	C
11	Keberangkatan	↑
12	Fungsi Pertama Donor	D
13	Reaksi Pahlawan	E
14	Penerima Alat Magis	F
15	Perpindahan Tempat	G
16	Berjuang/Bertarung.	H
17	Penandaan	J
18	Kemenagan	
19	Kekurangan Terpenuhi	K
20	Kepulangan	↓
21	Pengejaran	Pr
22	Penyelamatan	Rs
23	Kedatangan Tak Terkenali	O
24	Tuntutan Tak Mendasar	L
25	Tugas Berat	M
26	Penyelesaian Tugas	N
27	Pahlawan Dikenali	Q
28	Penyingkapan	Ex
29	Penjelmaan	T
30	Hukuman (bagi penjahat)	U
31	Perkawinan Dan Naik Tahta	W

### Metode dan Teknik

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif dan metode perbandingan.

Metode deskriptif adalah metode penyelidikan yang menuturkan dan juga menafsirkan data yang ada, misalnya tentang sesuatu yang sementara dialami, dan tentang proses yang sementara berlangsung (Winarmo 1972:131)

Menurut Robert (1983:112-14) metode perbandingan atau komparatif adalah suatu proses yang membandingkan beberapa karya dari pengarang yang sama, atau membandingkan beberapa karya dari pengarang yang berbeda. Atau juga dapat membedakan bagian-bagian dari karya yang sama, karakter-karakter, kejadian-kejadian, dan ide-idenya.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik studi kepustakaan dengan cara mengumpulkan data, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Membaca secara berulang-ulang kedua dongeng tersebut sebagai sumber data utama.

- 2) Mengidentifikasi dan mengklasifikasikan data.
- 3) Menganalisis data berdasarkan teori dari Propp.
- 4) Membandingkan kedua dongeng tersebut.
- 5) Menyusun Laporan akhir penelitian dalam bentuk “Skripsi”.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.3 Perbandingan Struktur Dongeng ‘Der Fuchs und Das Pferd’ dan ‘Die Bienenkönigin’.

Dalam bagian pembahasan ini , penulis membandingkan struktur kedua dongeng, berdasarkan fungsi tindakan pelaku. Melalui analisis penulis dengan menggunakan teori Propp pada kedua dongeng ‘*Der Fuchs und Das Pferd*’ dan ‘*Die Bienenkönigin*’. Maka ditemukan persamaan dan perbedaan.

#### 3.3.1 Persamaan

Dongeng ‘*Der Fuchs und Das Pferd*’ dan ‘*Die Bienenkönigin*’. Memiliki fungsi tindakan pelaku yang sama, yaitu:

$\theta$  = Keterlibatan

Dongeng *Der Fuchs und Das Pferd*: ‘*Der Fuchs sprach 'da will ich dir helfen, leg dich nur hin, strecke dich aus und rege dich nicht, als wärest du tot.'*’

Dongeng *Die Bienenkönigin*: ‘*Endlich kam auch an den Dummling die Reihe, der suchte im Moos, es war aber so schwer, die Perlen zu finden, und ging so langsam. Da setzte er sich auf einen Stein und weinte. Und wie er so saß, kam der Ameisenkönig, den er einmal das Leben erhalten hatte, mit fünftausend Ameisen.*’

A = Kejahatan

Dongeng *Der Fuchs und Das Pferd*: ‘*Dem Löwen gefiel der Rat, er stellte sich hin, und damit ihm der Fuchs das Pferd festknüpfen könnte, hielt er ganz still. Der Fuchs aber band mit des Pferdes Schweif dem Löwen die Beine zusammen und drehte und schnürte alles so wohl und stark, daß es m it keiner Kraft zu zerreißen war.*’

Dongeng *Die Bienenkönigin*: ‘*Die zwei ältesten wollten ihn aufwühlen und sehen, wie die kleinen Ameisen in der Angst herumkröchen und ihre Eier fortrügen.*’

B = Perantara, Peristiwa, Penghubung

Dongeng *Der Fuchs und Das Pferd*: 'Das Pferd war traurig und ging nach dem Wald zu, dort ein wenig Schutz vor dem Wetter zu suchen. Da begegnete ihm der Fuchs und sprach 'was hängst du so den Kopf und gehst so einsam herum?'

Dongeng *Die Bienenkönigin*: 'Endlich kamen die drei Brüder in ein Schloß, wo in den Ställen lauter steinerne Pferde standen, auch war kein Mensch zu sehen, und sie gingen durch alle Säle, bis sie vor eine Tür ganz am Ende kamen, davor hingen drei Schlösser; es war aber mitten in der Türe ein Lädlein, dadurch konnte man in die Stube sehen.'

M = Tugas Berat

Dongeng *Der Fuchs und Das Pferd*: 'Der Trost war schlecht, er hat gesagt, wenn ich noch so stark wäre, daß ich ihm einen Löwen brächte, wollt er mich behalten, aber er weiß wohl, daß ich das nicht vermag.'

Dongeng *Die Bienenkönigin*: 'Die erste war: in dem Wald unter dem Moos lagen die Perlen der Königstochter, tausend an der Zahl, die mußten aufgesucht werden, und wenn vor Sonnenuntergang noch eine einzige fehlte, so ward der, welcher gesucht hatte, zu Stein.'

N = Penyelesaian Tugas

Dongeng *'Der Fuchs und Das Pferd'*: 'Als er nun sein Werk vollendet hatte, klopfte er dem Pferd auf die Schulter und sprach 'zieh, Schimmel, zieh.'

Dongeng *'Die Bienenkönigin'*: 'und es währte gar nicht lange, so hatten die kleinen Tiere die Perlen miteinander gefunden und auf einen Haufen getragen.'

I = Kemenangan

Dongeng *Der Fuchs und Das Pferd*: 'Da sprang das Pferd mit einmal auf und zog den Löwen mit sich fort. Der Löwe fing an zu brüllen, daß die Vögel in dem ganzen Wald vor Schrecken aufflogen.'

Dongeng *Die Bienenkönigin*: 'Da war aller Zauber vorbei, alles war aus dem Schlaf erlöst, und wer von Stein war, erhielt seine menschliche Gestalt wieder.'

### 3.3.2. Perbedaan

Dongeng '*Der Fuchs und Das Pferd*' memiliki 11 fungsi tindakan pelaku yaitu:

$\xi$  = Penyampaian informasi : Si Rubah memberikan informasi kepada si Singa.

$\eta$  = Penipuan : Si Rubah menipu si Singa

$\theta$  = Keterlibatan : si Rubah ingin menolong si Kuda

A = Kejahatan : Saat si Rubah mengikat tali ke singa, dia juga mengikat kaki si Singa dengan kencang.

a = Kekurangan : Ketika petani mengeluh tentang makanan yang harus diberikan kepada si Kuda.

B = Perantaraan, Peristiwa Penghubung : Ketika si Kuda bertemu dengan si Rubah di hutan

l = Kemenangan : Saat si Kuda berhasil membawa si Singa

K = Kekurangan Terpenuhi : Ketika Majikannya mengizinkan dia tinggal bersamanya dan akan memberikan Kuda itu makan setiap hari

$\downarrow$  = Kepulangan : ketika si Kuda tiba di depan rumah Majikannya

M = Tugas Berat/Sulit : ketika si Kuda harus mencari seekor Singa untuk Majikannya

N = Penyelesaian Tugas : ketika si Rubah berhasil mengikat si Singa

Sedangkan dongeng '*Die Bienenkönigin*' memiliki 10 fungsi tindakan pelaku, yaitu:

$\theta$  = Keterlibatan : saat semut-semut datang membantu si Bodoh

A = Kejahatan : saat kedua kakaknya ingin membongkar sarang semut



B = Perantaraan, Peristiwa Penghubung : saat mereka tiba diistana dan bertemu dengan orang yang sudah tua

C = Penetralan Tindakan Dimulai : saat kedua kakaknya mengizinkan si Bodoh ikut bersama mereka melakukan petualangan

E = Reaksi Pahlawan : saat si Bodoh melarang kedua kakaknya untuk membongkar sarang semut

H = Berjuang, Bertarung : saat kedua putra raja berjuang dan bertarung untuk mendapatkan seribu mutiara

I = Kemenangan : saat semua tugas berhasil dilakukan dan semua kutukan pada istana hilang

M = Tugas Berat/Sulit : saat ketiga putra raja ditugaskan untuk mencari seribu mutiara di hutan

N = Penyelesaian Tugas : saat semut berhasil membantu si Bodoh mengumpulkan seribu mutiara

W = Pernikahan Dan Naik Tahta : akhirnya si Bodoh menikahi Putri yang termuda dan diangkat menjadi raja.

Dongeng 'Der Fuchs und Das Pferd' dan 'Die Bienenkönigin' memiliki frekuensi kemunculan fungsi tindakan perilaku yang berbeda.

#### Dongeng 'Der Fuchs und Das Pferd'

Yang muncul dua kali yaitu

M = Tugas Berat/Sulit

Yang hanya muncul satu kali yaitu

$\xi$  = Penyampaian informasi

$\eta$  = Penipuan

$\theta$  = Keterlibatan

A = Kejahatan

a = Kekurangan

B = Perantaraan, Peristiwa Penghubung

I = Kemenangan

K = Kekurangan Terpenuhi

↓ = Kepulangan

N = Penyelesaian Tugas

Dongeng 'Die Bienenkönigin'

Yang muncul tiga kali yaitu

θ = keterlibatan

A = Kejahatan

E = Reaksi Pahlawan

M = Tugas Berat/Sulit

Yang muncul satu kali yaitu

B = Perantaraan, Peristiwa Penghubung

C = Penetralan Tindakan Dimulai

H = Berjuang, Bertarung

I = Kemenangan

N = Penyelesaian Tugas

W = Pernikahan Dan Naik Tahta

Perbedaan yang mencolok terlihat pada akhir dari kedua dongeng ini. Dongeng '*Der Fuchs und Das Pferd*' berakhir dengan lambang:

N = Penyelesaian Tugas

Sedangkan pada dongeng '*Die Bienenkönigin*' berakhir dengan lambang:

W = Pernikahan Dan Naik Tahta

Hal ini menjelaskan bahwa dongeng '*Der Fuchs und Das Pferd*' dan '*Die Bienenkönigin*' berakhir dengan bahagia.

## KESIMPULAN

Setelah menganalisis dan membandingkan struktur kedua dongeng '*Der Fuchs und Das Pferd*' dan '*Die Bienenkönigin*' penulis dapat menyimpulkan bahwa:

- 1). Tidak semua tindakan pelaku membentuk struktur kedua dongeng. Dari 31 fungsi yang dikatakan Propp, dongeng '*Der Fuchs und Das Pferd*' memiliki 11 fungsi tindakan pelaku, dan dongeng '*Die Bienenkönigin*' memiliki 10 fungsi tindakan pelaku.
- 2). Kedua dongeng memiliki persamaan dan perbedaan dari segi fungsi tindakan pelaku,

Persamaannya :

Dongeng '*Der Fuchs und Das Pferd*' dan '*Die Bienenkönigin*' memiliki fungsi tindakan pelaku berlambang

θ = Keterlibatan

A = Kejahatan

B = Peristiwa Penghubung

I = Kemenangan

M = Tugas Berat

N = Penyelesaian Tugas

Perbedaannya :

- 1) Dongeng '*Der Fuchs und Das Pferd*' memiliki 11 fungsi tindakan pelaku dengan satu fungsi tindakan pelaku muncul dua kali berlambang

M = Tugas Berat.

Dongeng 'Die Bienenkönigin' memiliki 10 fungsi tindakan pelaku, empat fungsi tindakan muncul tiga kali berlambang

$\theta$  = keterlibatan

A = Kejahatan

E = Reaksi Pahlawan

M = Tugas Berat

- 2) Dongeng 'Der Fuchs und Das Pferd' memiliki fungsi tindakan pelaku berlambang

$\xi$  = Penyampaian Informasi

$\eta$  = Penipuan

a = Kekurangan

K = Kekurangan Terpenuhi

$\downarrow$  = Kepulangan

Lambang fungsi tindakan pelaku diatas tidak terdapat pada dongeng 'Die Bienenkönigin'

- 3) Dongeng 'Die Bienenkönigin' memiliki fungsi tindakan pelaku berlambang

C = Penetralan Tindakan Dimulai

E = Reaksi Pahlawan

H = Berjuang, Bertarung

W = Pernikahan Dan Naik Tahta

Lambang fungsi tindakan pelaku diatas tidak terdapat pada dongeng 'Der Fuchs und Das Pferd'

Dongeng 'Der Fuchs und Das Pferd' berakhir dengan fungsi tindakan penyelesaian tugas (Lambang N) dan dongeng 'Die Bienenkönigin' berakhir dengan fungsi tindakan perkawinan dan naik tahta (Lambang W).

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arbie, Rosijanih. 2011. Bahan Ajar Metode Penelitian Sastra.
- Danandjaja, J. 2002. *Foklor Indonesia :Ilmu gosip, dongeng, dan lain- lain*. Jakarta: Grafiti.
- Grimm, Jacob und Wilhelm. 1957. *Die Märchen Der Brüder Grimm*. München: Goldmann.
- Grimm, Jacob und Wilhelm. 1855. *Grimms Märchen*. München : Manesse.
- Mamesah, S. 2006. Perbandingan Struktur Dongeng "Brüderchen und Schwesterchen" dan "Kekekow Dengan Gadis Miskin".
- Propp, V. 1972. *Morphologie des Märchens*. (übersetzt Von Karl Eimermacher). München : Carl Hanser Verlag.
- ..... 1987 *Morfologi Cerita Rakyat*. (terjemahan Noriah Taslim). Kuala Lumpur : Dewan Bahasa dan Pustaka.
- Roberts, E.V. 1983. *Writing Themes about Literature*. New Jersey Prestice Hall, INC.
- Ruttkowski, R., ed.all. 1974. *Das Studium der deutschenLiteratur*. Philadelpia: National Carl Schurz Association.
- Senduk, J. 1991. Analisis Struktur Dongeng "Spiegel das Kätzchen" Karya Gottfried Keller. Skripsi. Manado : Universitas Sam Ratulangi.
- Taum, Y. 1997. *Pengantar Teori Sastra Bogor* : Nusa Indah.
- Winarmo. 1980. *Metode Penelitian Sastra*. Surabaya : Usaha Nasional.
- ([http://www.maerchen-sammlung.de/tag/Grimms-Maerchen\\_15/Der-Fuchs-und-das-Pferd\\_341.html](http://www.maerchen-sammlung.de/tag/Grimms-Maerchen_15/Der-Fuchs-und-das-Pferd_341.html)).
- ([http://www.maerchen-sammlung.de/Grimms-Maerchen\\_15/Die-Bienenkoenigin\\_323.html](http://www.maerchen-sammlung.de/Grimms-Maerchen_15/Die-Bienenkoenigin_323.html)).

